BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional. Selain itu juga, perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Sehingga, dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan kognitif dan kemampuan afektif.

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki beragam organisasi yang bisa diikuti oleh mahasiswanya, mulai dari Senat Mahasiswa, Dewan Eksekutif Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa, Unit kegiatan khusus (SEMA, DEMA, UKM, UKK) dan juga beberapa organisasi yang ada di Fakultas seperti himunan mahasiswa jurusan/ himpunan mahasiswa prodi (HMJ/HMP). Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terdapat banyak mahasiswa yang mengikuti organisasi, namun juga banyak yang tidak. Mahasiswa yang berorganisasi maupun yang hanya sekedar kuliah saja tentu memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Aktivitas berbeda-beda inilah yang memengaruhi pengalaman masing-masing mahasiswa dan lingkungan sosial mereka di kampus. Menurut teori kognitif Piaget dalam perkembangan peserta didik dikatakan bahwa

perbedaan pengalaman dan lingkungan sosial akan memengaruhi peserta didik dalam memahami suatu pengetahuan dan konsepsi.[1]

Mahasiswa dalam perkuliahan tidak hanya berfokus pada ilmu di bidang akademik, tetapi juga di bidang non akademik, mahasiswa harus aktif mengembangkan *soft skills*-nya agar menjadi lulusan yang mandiri, penuh inisiatif, bekerja secara cermat, penuh tanggung jawab dan gigih. Implementasi dalam bidang akademik diperoleh dari proses belajar mengajar dalam perkuliahan, sedangkan bidang non akademik diperoleh melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang bisa menampung hasrat mahasiswa dan sebagai media mengasah dalam mempertajam bakat dan minatnya sebagai keterampilan pendukung dalam kesuksesan hidup. Mahasiswa dihadapkan pada dua pilihan dalam aktivitas kesehariannya di lingkungan kampus yaitu memanfaatkan waktunya hanya untuk perkuliahan dan/atau menggunakan waktunya untuk pemenuhan bakat dan minat melalui organisasi kemahasiswaan selain mengikuti perkuliahan.[2]

Berdasarkan Undang-undang No. 12 tahun 2012 Pasal 77 tentang Pendidikan Tinggi, organisasi kemahasiswaan merupakan organisasi intra perguruan tinggi yang memiliki fungsi (a) mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa, (b) mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, kepemimpinan, serta rasa

---

[1] Nefri Anra Saputra & Yuniarti Munaf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 23.

[2] Ihsan ‘Abdul Jaliil, Yulia Irvani Dewi, dan Sri Wahyuni, “Mekanisme Koping Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Ikut dan Yang Tidak Ikut Organisasi”, *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2020, h. 56.

kebangsaan, (c) memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa, dan (d) mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.[3]

Berdasarkan kajian pendahuluan, beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh mahasiswa yang kuliah dan berorganisasi yaitu susahnya memanajemen waktu dengan baik sehingga mahasiswa kadang terlambat dan tidak mengikuti perkuliahan. Banyaknya pekerjaan yang menumpuk sehingga tugas kuliah terlambat bahkan terkadang tidak dikerjakan yang berdampak pada indeks prestasi mahasiswa. Waktu belajar yang kurang, sehingga kesulitan pada saat menjawab soal ujian. Beberapa mahasiswa lain juga terkadang mendapatkan nilai rendah, sehingga mengharuskan mahasiswa tersebut mengulang di semester pendek atau semester depannya. Namun, dari beberapa permasalahan tersebut ada pula mahasiswa yang masih mampu berprestasi dan berorganisasi seperti mendapatkan indeks prestasi akademik di atas 3.50.

Berdasarkan kajian pendahuluan ditemukan bahwa beberapa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang bergabung dalam sebuah organisasi di tingkat Fakultas, namun tetap mampu menyeimbangkan waktunya untuk perkuliahan sehingga masih bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu dan mendapatkan indek prestasi di atas 3.50.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki peranan yang tidak mudah, karena mereka harus bisa mengelola waktu dengan efisien dan memiliki

[3] Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012*, h. 53.

energi yang lebih banyak. Mereka memiliki peran ganda sebagai mahasiswa dan juga sebagai aktivis organisasi yang dituntut untuk dapat mengatur waktu yang dimiliki supaya dapat menghadapi tugas-tugas kuliah maupun kegiatan dalam organisasi.[4] Banyak tuntutan tanggung jawab dari kewajiban yang harus dihadapi dan dijalankan oleh mahasiswa dalam aktivitas perkuliahan seperti kewajiban dalam mengerjakan tugas-tugas akademis dan mengembangkan potensi kemahasiswaannya melalui kegiatan-kegiatan positif di luar jam akademik perkuliahan.[5] Oleh karena itu, kemampuan memanajemen diri sangat diperlukan untuk ketua aktivis organisasi.

Mereka yang mampu menyelesaikan studinya dengan baik bahkan mendapatkan prestasi disebabkan karena dapat memanajemen diri dengan baik. Manajemen diri adalah ketika seseorang mampu mengendalikan dirinya untuk mencapai tujuan, sehingga dapat mengatur waktu antara tanggung jawab terhadap organisasi, dan tanggung jawab studi, serta dalam berbagai kegiatan lainnya. Oleh karena itu mereka akan menjadi mahasiswa yang mampu berprestasi di dalam hal akademik sekaligus aktif dalam suatu organisasi.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi mempunyai kemampuan interaksi sosial lebih baik, mempunyai kemampuan menjalin hubungan timbal balik,

---

[4] Yasinta Karina Caesari, Anita Listiara, dan Jati Ariati, "Kuliah versus Organisasi: Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa yang Aktif dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro", dalam *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.12 No.2 Oktober 2013 h. 165-166.

[5] Diena Ardini, "Hubungan Manajemen Diri dan Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Kuliah dan Organisasi", dalam *Psikoborneo*, Vol 5, No 4, 2017, h. 511.

komunikasi dan penyesuaian diri lebih baik.[6] Organisasi kemahasiswaan dapat membentuk kepribadian mahasiswa. Salah satu pengaruh positif yang didapat adalah mampu mengatur waktu antara organisasi dengan kuliah, komunikasi baik.[7] Melalui organisasi mahasiswa mampu mengembangkan bakat, minat, menggali potensi mahasiswa, produktif, kreatif, dan melaksanakan kegiatan praktek diluar kampus sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa untuk berkompetisi dalam dunia kerja, pengalaman, dan membangun relasi.[8] Terdapat pengaruh positif organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa,[9] yaitu semakin tinggi manajemen diri seorang aktivis maka semakin rendah prokrastinasinya dan sebaliknya jika semakin rendah manajemen diri seorang aktivis maka semakin tinggi prokrastinasinya.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Manajemen Diri Aktivis Organisasi: Studi Kasus Pada Ketua Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin".**

---

[6]Nurhamsah, "Perbedaan Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi Kampus Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2014-2015", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016, h. 67.

[7]Mahmudi Pradayu, "Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016- 2017", dalam *JOM FISIP*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2017, h. 1.

[8] Walsyukurniat Zendrato dan Yatinur Laia "Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Nias Selatan Tahun Akademik 2017/2018", dalam *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan,* Vol.3 No.1 Edisi Januari 2018, h. 44.

[9] Septian Rivaldi, "Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak", dalam *Artikel Penelitian,* Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah tentang judul dalam penulisan desain proposal ini sebagai berikut:

1. Manajemen Diri

   Manajemen Diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri (emosi, pikiran, dan jiwa) untuk dimanfaatkan kepada hal-hal yang positif. Manajemen diri dapat membentuk individu kearah lebih baik sesuai dengan perilaku mana yang akan diubah, ditingkatkan atau dikurangi sehingga mampu membantu individu untuk memotivasi kerja individu. Pada penelitian ini manajemen diri yang dimaksud terdiri dari 3 aspek yaitu, waktu, hubungan baik, dan perspektif diri.

2. Aktivis

   Aktivis merupakan seorang yang aktif pada suatu organisasi dan memiliki peranan penting didalamnya. Pada penelitian ini aktivis yang dimaksud adalah para ketua umum organisasi Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dan Lembaga Semi Otonom (LSO) berada pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

3. Organisasi Mahasiswa

   Organisasi Mahasiswa merupakan organisasi yang berorientasi untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan penalaran, serta menyalurkan minat dan kegemaran. Organisasi mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi yang berada pada Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari SEMA, DEMA dan LSO.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Ketua aktivis organisasi dalam mengelola waktu
2. Ketua aktivis organisasi menjaga hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus
3. Pandangan ketua aktivis organisasi mengenai perspektif diri pribadinya

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan aktivis organisasi dalam mengelola waktu, menjaga hubungan baik dengan teman, dosen, dan pimpinan kampus, serta pandangan aktivis organisasi mengenai perspektif diri pribadinya.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang melandasi penulis sehingga mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karena ingin mengetahui manajemen diri ketua aktivis organisasi (studi kasus pada mahasiswa aktivis organisasi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin)
2. Mengingat pentingnya manajemen diri terhadap ketua aktivis organisas(studi kasus pada ketua aktivis organisasi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin)
3. Sepengetahuan peneliti penulis belum ada yang mengangkat judul tersebut, maka dari itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoretis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lain maupun masyarakat secara umum serta diharapkan dapat memberikan manfaat guna menambah khasanah keilmuan berkaitan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan:
   a. Bagi Mahasiswa dapat memberikan pemahaman yang belum mengikuti organisasi atau masih ragu-ragu untuk bergabung dalam organisasi agar tidak perlu ragu dan takut jika organisasi mengganggu perkuliahan, karena manajemen diri yang baik menjadi solusi para aktivis organisasi untuk dapat menjalan kedua tanggung jawab tersebut.
   b. Bagi dosen dapat menjadi bahan referensi mengenai wawasan manajemen diri aktivis organisasi.

c. Bagi Fakultas dapat memberikan kontribusi pemikiran dan ide mengenai manajemen diri aktivis organisasi.

G. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian. penulis mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Matriks Perbedaan dan persamaan Penelitian

No	Identitas	Metode Penelitian	Temuan	Distingsi
1	**Skripsi Nurhamasah** "Perbedaan Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi Kampus Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2014-2015"	Kuantitatif	Mahasiswa yang mengikuti organisasi mempunyai kemampuan interaksi sosial, hubungan timbal balik, komunikasi dan penyesuaian diri lebih baik dari mahasiswa yang tidak berorganisasi	Perbedaanya dengan penelitian ini adalah fokus kajian yang diteliti adalah tentang manajemen diri aktivis berorganisasi.
2	**Jurnal (***JOM FISIP***) Mahmudi Pradayu** "Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus	Kuantitatif	Organisasi kemahasiswaan dapat membentuk kepribadian mahasiswa. Salah satu	Perbedaanya dengan penelitian ini adalah fokus kajian yang diteliti adalah tentang

	Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017”		pengaruh positif yang didapat adalah mampu mengatur waktu antara organisasi dengan kuliah, komunikasi baik	manajemen diri aktivis berorganisasi.
3.	**Jurnal (**Jurnal *Education and development* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**)** **Walsyukurniat Zendrato dan Yatinur Laia** “Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Nias Selatan Tahun Akademik 2017/2018”	Kuantitatif	Organisasi mahasiswa mampu mengembangkan bakat, minat, menggali potensi mahasiswa, produktif, kreatif, dan melaksanakan kegiatan praktek di luar kampus sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa untuk berkompetisi dalam dunia kerja, pengalaman, dan membangun relasi	Perbedaanya dengan penelitian ini adalah fokus kajian yang diteliti adalah tentang manajemen diri aktivis berorganisasi.
4.	**Artikel** **Septian Revaldi** “Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan	Kuantitatif	Ada pengaruh positif organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa	Perbedaanya dengan penelitian ini adalah fokus kajian yang diteliti adalah tentang manajemen diri

	Ekonomi FKIP Untan Pontianak"			aktivis berorganisasi.
5.	**Jurnal Diena Ardini** **"**Hubungan Manajemen Diri dan Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Kuliah dan Organisasi"	Kuantitatif	Semakin tinggi manajemen diri seorang aktivis maka semakin rendah prokrastinasinya dan sebaliknya jika semakin rendah manajemen diri seorang aktivis maka semakin tinggi prokrastinasinya.	Perbedaanya dengan penelitian ini adalah fokus kajian yang diteliti adalah tentang manajemen diri aktivis berorganisasi.
6.	**Skripsi Mahfudz Junaidi** "Hubungan Antara Manajemen Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktivis BEM Di Lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya", *Skripsi*, Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya"	Kuantitatif	Semakin tinggi manajemen diri seorang aktivis maka semakin rendah prokrastinasinya dan sebaliknya jika semakin rendah manajemen diri seorang aktivis maka semakin tinggi prokrastinasinya.	Perbedaanya dengan penelitian ini adalah fokus kajian yang diteliti adalah tentang manajemen diri aktivis berorganisasi.
7.	**Skripsi Imam Solikin** "Analisis Manajemen Waktu Kegiatan Organisasi, Kuliah, Dan Sosial Kemasyarakatan Mahasiswa HMP PGSD UMS"	Kuantitatif	Mahasiswa aktivis HMP PGSD UMS dalam memanajemen waktu organisasi, kuliah dan sosial kemasyarakatan sudah cukup baik karena	Perbedaanya dengan penelitian ini adalah fokus kajian yang diteliti adalah tentang manajemen diri aktivis berorganisasi.

			dengan membuat jadwal kegiatan meminimalisir terbenturnya waktu kegiatan yang bersamaan.	

Berdasarkan tabel I tersebut, dapat dilihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa perbedaannya adalah metode penelitian, fokus penelitian serta tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilakukan mengingat belum ada penelitian terdahulu yang membahas secara mendalam mengenai manajemen diri dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada aktivis organisasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoretis, terdiri dari Manajemen Diri, Aktivis, dan Organisasi Mahasiswa.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV , yaitu Laporan Hasil Penelitian yang diperoleh sesuai dengan sistematika penulisan dengan penjabaran hasil analisis data.

Bab V, yaitu Penutup yang berfungsi untuk menarik suatu simpulan umum dari analisis penelitian dan untuk memajukan kesesuaian dengan masalah yang diteliti yang nantinya akan membantu para pembaca, mengetahui hasil penelitian secara cepat. Selain memuat kesimpulan, bab ini juga memuat saran-saran yang dirasa perlu untuk meningkatkan hasil yang akan dicapai.